

ARTIKEL SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.)

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



OLEH

MIFTAHOL HENDRA EFENDI (14882011A225341)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra
INDONESIA (PBSI)**

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA

(STKIP PGRI) SUMENEP

TAHUN 2021

HALAMAN PERSETUJUAN

ARTIKEL SKRIPSI

**KESALAHAN PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA
DALAM BERITA *ONLINE* METRO FAJAR TAHUN 2020**

**OLEH
MIFTAHOL HENDRA EFENDI
NPM : 14882011A225341**

**Telah Disetujui untuk Dipublikasikan dan Diajukan Kepada Panitia
Ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
STKIP PGRI Sumenep**

Sumenep, 27 April 2021

Reviewer 1


Siti Arifah, M.Pd.

Reviewer 2


Suhartatik, M. Pd.

KESALAHAN PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA DALAM BERITA ONLINE METRO FAJAR TAHUN 2020

ERROR USE OF INDONESIAN LANGUAGE IN METRO DAWN ONLINE NEWS IN 2020

Miftahol Hendra Efendi, Siti Arifah, Suhartatik

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Sumenep

mhendraefendi@gmail.com, mridwan@stkippggrisumenep.ac.id,

yenipuji@stkippggrisumenep.ac.id.

ABSTRAK

Penelitian ini menggambarkan tentang media massa sebagai media yang menyampaikan informasinya melalui tulisan. Dalam persepektif jurnalistik, setiap informasi yang disajikan harus benar, jelas dan akurat. Bahasa pers atau bahasa jurnalistik merupakan bahasa yang dipakai dalam media massa. Bahasa jurnalistik merupakan salah satu ragam bahasa kreatif dari bahasa Indonesia. Bahasa jurnalistik mempunyai sifat sederhana, singkat, dan tunduk kepada kaidah etika jurnalis. Menurut AS Haris Sumadiria (2006:6), ciri-ciri bahasa jurnalistik diantaranya yaitu sederhana, singkat, padat, lugas, jelas, jernih, menarik, demokratis, populis, logis, gramatikal, menghindari kata tutur, menghindari kata dan istilah asing, pilihan kata (diksi) yang tepat, mengutamakan kalimat aktif, sejauh mungkin menghindari penggunaan kata atau istilah-istilah teknis dan tunduk kepada kaidah etika.

Kata Kunci : Media online, Kesalahan berbahasa, Jurnalistik.

ABSTRACT

This study describes the mass media as a medium that conveys information through writing. In a journalistic perspective, every information presented must be true, clear and accurate. The language of the press or journalistic language is the language used in the mass media.

Journalistic language is one of the creative languages of Indonesian. Journalistic language has a simple, concise nature, and is subject to journalistic ethical rules. According to AS Haris Sumadiria (2006: 6), the characteristics of journalistic language include simple, concise, straightforward, clear, clear, attractive, democratic, populist, logical, grammatical, avoid speech words, avoid foreign words and terms, choice the right word (diction), prioritizing active sentences, avoiding the use of technical words or terms as far as possible and complying with ethical rules.

Keywords: online media, language errors, journalism.

Pendahuluan

Kesalahan berbahasa adalah pemakaian bentuk-bentuk tuturan berbagai unit kebahasaan yang meliputi kata, kalimat, paragraf, yang menyimpang dari sistem kaidah bahasa Indonesia baku, serta pemakaian ejaan dan tanda baca yang menyimpang dari sistem ejaan dan tanda baca yang telah ditetapkan sebagaimana dinyatakan dalam PUEBI.

Menurut S. Piet Corder (1971:57), kesalahan berbahasa diyakini sebagai pelanggaran terhadap kode bahasa. Pelanggaran ini disebabkan kurang sempurnanya penguasaan dan

pengetahuan terhadap kode.

Kesalahan berbahasa tidak hanya dibuat oleh siswa yang mempelajari B2 (bahasa yang dipelajari siswa), tetapi juga dibuat siswa yang belajar B1 (bahasa ibu).

Sedangkan dalam struktur dan pola, kalimat-kalimat jurnalistik harus sesederhana mungkin.

Sangat dihindari pemakaian kalimat yang panjang dan bertele-tele. Kalimat yang panjang dapat mempersulit khalayak untuk memahami pesan yang dikandungnya. Penulisan berita pun ada pedoman yang dijadikan sebagai dasar penulisan

berita. Sehingga mudah dipahami dan dapat memikat khalayak. Salah satunya adalah penggunaan kata-kata yang gampang dipahami. Dengan membuang kata-kata yang tidak perlu maka akan dapat dibuat kalimat pendek. Tetapi dalam praktek jurnalistik sering ditemukan paragraf yang panjang dan kata-kata yang mubazir dalam penulisan berita. Kata-kata yang mubazir dapat ditemukan dalam judul berita, lead berita ataupun isi berita.

Hal tersebut sering dilakukan oleh seorang jurnalis yang sudah bekerja dan berkecimpung dalam dunia jurnalistik. Contoh, bukti nyata bayaknya kesalahan penulisan karya jurnalistik di berita *online Metro Fajar*. Terlihat penulisan judul dan

praktik penulisan berita tidak sesuai dengan pedoman pemakaian bahasa jurnalistik yang telah disepakati, yakni Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang terkesan diabaikan.

Peneliti mencoba menelisik permasalahan penggunaan bahasa Indonesia dalam berita *online Metro Fajar* yang sering terdapat kesalahan. Kesalahan itu ada pada penempatan kata baku dan tidak baku, pengulangan kata, diksi, ejaan, huruf kapital, tulisan cetak miring untuk bahasa asing, dan penempatan tanda baca yang kurang tepat.

Kini media digital sudah memasuki sendi-sendi kehidupan masyarakat dan dampaknya telah terasa bagi masyarakat luas dan itu

menunjukkan bahwa media digital adalah awal sebuah era baru dalam sejarah industri yang disebut era Informasi, dan telah mengarah ke masyarakat paperless di mana semua produk informasi pada media yang diproduksi dan dikonsumsi berbasis komputer.

Namun, tantangan menuju transisi media digital, termasuk produk undang-undang yang mengatur hak cipta, sensor, digital divide, adalah momok menuju era kegelapan digital (digital dark age) dimana media yang lebih tua menjadi tidak dapat diakses ke sistem baru atau tidak bisa diupgrade ke sistem informasi. Sedangkan media-media Digital yang signifikan, luas dan kompleks telah memberi dampak pada masyarakat dan budayanya. Menulis berita yang baik tidak

mudah. Perlu dilakukan suatu kebiasaan menulis sehingga membuat tulisan tersebut menjadi lebih baik. Menulis berita dalam media massa cetak harus dapat dimengerti oleh semua pihak. Mulai dari golongan pendidikan yang rendah hingga orang yang tergolong paling berilmu.

Mengutip pernyataan Morissan (2010:50), yang mengungkapkan *to be understood by the truck driver while not insulting the professor's intelligence* atau "untuk dimengerti oleh supir truck namun tanpa merendahkan kecerdasan sang professor."

Dari pernyataan diatas menyatakan tulisan yang dimuat dalam media massa harus dapat dimengerti oleh semua kalangan. Wartawan perlu mempertimbangkan supaya berita

dapat dimengerti masyarakat. Surat kabar dalam menyampaikan informasinya menggunakan bahasa secara tertulis. Bahasa di dalam media massa ibarat nyawa (terutama bagi media cetak).

Tanpa bahasa, media massa tidak akan bermakna apa-apa. Bahasa menjadi medium bagi kalangan pers untuk memotret peristiwa dan peradaban bangsa.

Untuk itu perlu dilakukan pengkajian tentang kesalahan berbahasa yang lebih dikenal dengan analisis kesalahan berbahasa. Kesalahan berbahasa terjadi karena penyimpangan kaidah bahasa. Dalam

berkomunikasi terdapat aturan-aturan berbahasa yang harus diperhatikan. Namun aturan-aturan tersebut banyak yang diabaikan. Aturan pemakaian bahasa dapat

meliputi pengetahuan berbahasa dan kemampuan berbahasa. Pada aturan tersebut terdapat beberapa pengklasifikasian kesalahan yang sering terjadi.

Menurut Gufron (2015:9), terdapat beberapa langkah-langkah yang sering dilakukan dalam analisis kesalahan berbahasa yang lebih dikenal metode analisis kesalahan berbahasa, yaitu :

a. Mengumpulkan data : mengumpulkan data-data kesalahan berbahasa yang dilakukan pembelajar. Bisa berupa hasil ujian, tes, latihan menulis, membaca, berbicara, dan menyimak.

b. Mengidentifikasi kesalahan : mengidentifikasi kesalahan berbahasa sesuai dengan tataran keahsaannya.

- c. Memeringkat kesalahan : metode, dan media memeringkat kesalahan pembelajaran. berbahasa berdasarkan Berdasarkan pemaparan di atas, frekuensi terjadinya kesalahan. terdapat enam langkah yang sering
- d. Menjelaskan kesalahan : digunakan dalam melaksanakan penjelasan mengenai kesalahan analisis kesalahan. Namun fokus berbahasa apa yang terjadi, dan pada penelitian ini hanya untuk penyebab terjadinya kesalahan. mengetahui kesalahan
- e. Memprediksi tataran penggunaan bahasa Indonesia kebahasaan yang rawan dalam berita media online. kesalahan : memperkirakan Sehingga pada penelitian ini tataran kebahasaan yang memiliki empat langkah yang berpotensi mendatangkan digunakan untuk menganalisis kesalahan. kesalahan, yaitu mengumpulkan
- f. Mengoreksi kesalahan : data berdasarkan tes yang memperbaiki kesalahan diberikan, mengidentifikasi berbahasa dengan cara yang kesalahan berdasarkan hasil tes, tepat untuk mengurangi dan memeringkat kesalahan yang menghilangkan kesalahan paling banyak terjadi, dan tersebut. Dengan cara menjelaskan terjadinya kesalahan. menyempurnakan komponen yang digunakan dalam proses belajar mengajar, seperti bahan,

DAFTAR PUSTAKA

Sumadiria, AS Haris. (2006;6). *Bahasa
Jurnalistik: Panduan Praktis Penulis dan
Jurnalis*. Bandung: Simbiosis Rekatama
Media

Corder, S. Piet. (1971;57). *Introducing
Applied Linguistics. Great Britain:*
Penguin

Morissan (2010:50), Komunikasi
Pemasaran Terpadu

Ghufron, Syamsul. (2015;9). *Kesalahan
Berbahasa: Teori dan Aplikasi.*
Yogyakarta: Ombak

